

PERAN GURU FASILITASI PEMBELAJARAN DARING UNTUK MEMOTIVASI SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 20 AMBON

Yolanda C. Kiriwenno¹, Aisa Abas², Jumiati Tuharea³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon, Maluku, Indonesia^{1,2,3}

Email: clarakiriwenno@gmail.com¹ jendela.aisaaabas@gmail.com²
jurniatituharea2018@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Guru Fasilitasi Pembelajaran Daring untuk Memotivasi Siswa dalam Kegiatan Belajar Pkn Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 20 Ambon. Selanjutnya yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Upaya Peran Guru Fasilitasi Pembelajaran Daring untuk Memotifasi Siswa dalam kegiatan Belajar PKN Pada Siswa Kelas VII di SMP. N 20 AMBON? Dan 2) Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Fasilitasi pembelajaran Daring untuk Motivasi Siswa dalam kegiatan Belajar PKN pada Siswa Kelas VII di SMP. N 20 AMBON? Hasil penelitian yang ditemukan adalah Upaya Peran Guru memfasilitasi Pembelajaran Daring Untuk Memotivasi Siswa Dalam Kegiatan belajar Siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 20 Ambon bahwa peran guru dalam memfasilitasi siswa agar termotivasi dalam pembelajaran daring itu sangat penting yaitu bagi dalam pembelajaran dapat berlangsung dengan timbulnya rasa nyaman dikelas dan bagi guru hal itu penting dalam mengembangkan peran guru sebagai motivator. Proses memfasilitasi siswa agar termotivasi dalam pembelajaran daring terjadi di SMP Negeri 20 Ambon dengan siswa merasakan fasilitas dengan mendapatkan akses internet, buku teks dan bahan ajar yang diberikan guru dan fasilitas yang disiapkan oleh guru yaitu suatu kesatuan yang sudah direncanakan dalam RPP. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru memfasilitasi Pembelajaran Daring untuk Memotivasi Siswa Dalam Kegiatan Belajar PKN Siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 20 Ambon bahwa faktor tersebut yaitu fasilitas pembelajaran daring seperti akses internet dan kepemilikan HP android, Selain itu, faktor penghambat guru memfasilitasi pembelajaran daring untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran daring yaitu faktor seperti : Jaringan tidak baik, siswa tidak memiliki HP, tidak serius siswa saat pembelajaran daring berlangsung

Kata Kunci: Peran, Guru, Fasilitas, Pembelajaran Daring

Abstract

This study aims to describe the role of online learning facilitation teachers to motivate students in Civics Learning Activities for Class VII Students at SMP Negeri 20 Ambon. Furthermore, the formulation of the problem in this research is 1) How the Efforts of the Role of Online Learning Facilitation Teachers to Motivate Students in PKN Learning Activities for Class VII Students in Junior High Schools. N 20 AMBON? And 2) What are the Supporting and Inhibiting Factors for the Role of Teachers in Facilitating Online Learning to Motivate Students in PKN Learning Activities for Class VII Students in Junior High Schools. N 20 AMBON?. The results of the research found were the role of the teacher in facilitating online learning to motivate students in class VII student learning activities at SMP Negeri 20 Ambon that the teacher's role in facilitating students to be motivated in online learning was very important, namely for learning to take place with the emergence of a sense of comfort in class. and for teachers it is important in developing the teacher's role as a motivator. The process of facilitating students to be motivated in online learning takes place at SMP Negeri 20 Ambon where students feel the facilities by getting internet access, textbooks and teaching materials provided by the teacher and the facilities provided by the teacher, which is a unit that has been designed in the lesson plans. Supporting and Inhibiting Factors The Role of Teachers Facilitating Online Learning to Motivate Students in Civics Learning Activities for Class VII Students At SMP Negeri 20 Ambon that these factors are online learning facilities such as internet access and ownership of Android cellphones. students in online learning are factors such as: The network is not good, students do not have

cellphones, students are not serious when online learning takes place

Keywords: Roles, Teachers, Facilities, Online Learning



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan diri individu mencakup kemampuan kognitif afektif dan psikomotorik sehingga hal ini menjadikan pendidikan bagian dari kebutuhan pokok setiap individu. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan. Tujuan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nurgiansah, 2022a).

Mencapai tujuan Pendidikan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dibutuhkan peran guru yang harus mampu memfasilitasi pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru-siswa, yang semula lebih bersifat "top-down" ke hubungan kemitraan. Dalam hubungan yang bersifat "top-down", guru seringkali diposisikan sebagai "atasan" yang cenderung bersifat otoriter, sarat komando, instruksi bergaya birokrat, bahkan pawang, sebagaimana disinyalir oleh Y.B. Mangunwijaya (Sindhunata, 2001). Sementara, siswa lebih diposisikan sebagai "bawahan" yang harus selalu patuh mengikuti instruksi dan segala sesuatu yang dikehendaki oleh guru.

Menurut Minsih dan Galih (2020:24) menyatakan bahwa "Guru fasilitator adalah guru yang memberikan fasilitas yang diperlukan peserta didik selama proses belajar mengajar agar peserta didik mampu menerima materi secara optimal". Sejalan dengan pendapat Kirom (2017:74) menyatakan bahwa "Guru sebagai fasilitator adalah guru mampu memberikan sumber belajar yang berguna serta bisa dipahami agar dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar dengan baik". kelebihan guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa sebagai berikut:

1. Memahami potensi siswa yang tersembunyi dan mendorongnya untuk berkembang sesuai dengan kecenderungan bakat dan minat mereka,
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar meningkatkan rasa tanggung jawab dan melaksanakan tugas dan bantuan jika mereka membutuhkan.
3. Menghargai potensi siswa yang lemah/lamban dan memperlihatkan entuisme terhadap ide serta gagasan mereka,
4. Mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses dalam bidang yang diminati dan penghargaan atas prestasi mereka, Mengakui pekerjaan siswa dalam satu bidang untuk memberikan semangat pada pekerjaan lain berikutnya,
5. Menggunakan kemampuan fantasi dalam proses pembelajaran untuk membangun hubungan dengan realitas dan kehidupan nyata,
6. Memuji keindahan perbedaan potensi, karakter, bakat, minat serta modalitas Gaya Belajar individu siswa,
7. Mendorong dan menghargai keterlibatan individu secara penuh dalam proyek-proyek pembelajaran mandiri,
8. Menyatakan kepada para siswa bahwa guru-guru merupakan mitra mereka dan perannya sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa,

9. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bebas dari tekanan dan intimidasi dalam usaha meyakinkan minat belajar siswa,
10. Mendorong terjadinya proses pembelajaran interaktif, kolaboratif, inkuiri dan diskaveri agar terbentuk budaya belajar yang bermakna pada siswa,
11. Memberikan tes / ujian yang mendorong terjadinya umpan balik dan semangat gairah pada siswa untuk ingin mempelajari lebih dalam.

Menurut Suprihatiningrum (2013:115) "Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru". Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya (Renol, 2015).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Keempat kompetensi tersebut adalah 1) Kompetensi pedagogik yang meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam Proses belajar-mengajar ada masing-masing siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. motivasi adalah daya penggerak atau dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri atau biasa disebut dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan motivasi yang berasal dari luar atau biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena doktrin yang diberikan para guru dan ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang memadai (Dalyon, 2005:55)

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring harus kreatif dan mau melakukan inovasi pembelajaran, guru dituntut memberikan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, efektif dan efisien, merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan dengan memaksimalkan media yang ada seperti media online. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga berperan sebagai fasilitator yaitu memiliki tugas memberikan bimbingan, arahan, serta pedoman dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru agama juga berperan sebagai pemandu jalannya diskusi, yakni meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan peserta didik.

Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran daring artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran daring. Fasilitator bertugas mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan semangat. Saat ini peran guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. Sebab pada kenyataannya di lapangan guru masih seringkali menjadi sumber utama informasi dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Penekanan bahwa guru sekarang lebih berperan sebagai fasilitator dimaksudkan agar kelas menjadi lebih hidup dan bergairah (Nurhidaya, 2003:4).

Ki Hajar Dewantara, ia mengemukakan bahwa pengertian pendidikan ialah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak (Nurgiansah, 2022b). Artinya, pendidikan merupakan upaya

untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka. Terkait hal tersebut, penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Pada dasarnya karakter yang di bentuk adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selain karakter siswa, juga membentuk karakter sosial dan karakter bangsa (Djahiri 2006:9).

Pendidikan pancasila adalah program pendidikan pembelajaran yang secara pramatik-prosedural berupaya memanusiaikan dan membudayakan serta memberdayakan manusia atau siswa (dari dan kehidupannya) menjadi warga Negara yang baik sebagai mana tuntutan keharusan/yuridis konstitusional Bangsa/NegaraS yang bersangkutan. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara umum membantu agar siswa memahami konsep-konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan berkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Ali, 2015:1)

Masa pandemi covid-19 ini mungkin berbeda karena kebiasaannya guru mengajar selalu bertatap muka muka di kelas, sekaran guru mengajar melalui daring/jarak jauh. Ketika belajar disekolahguru mempunyai materi secara langsung dalam kelas, menjelaskan secara rinci materi dari awal sampai akhir, serta dapat memantau langsung tingkat kepahaman siswa atas materi yang disampaikan. Apabila siswa kurang paham terkadang guru mempersilahkan bertanya, namun pada saat pmbelajaran daring ini guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar siswa. Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via video, foto ataupun rangkuman tulisan, jadi akan berimbas kepada siswa yang akan sulit dalam memahami materi.

Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya dalam menyampaikan materi tetapi harus bisa memfasilitasi pembelejaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar, dari keberadaan tersebut, dalam pengamatan peneliti pada Siswa KELAS VII SMP.N 20 Ambon, setiap guru melakukan pembelajaran daring kenyataan hambatan pada siswa kelas vii, kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring, kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa, adapun kota internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa, dan keterbatasan sinyal dapat menghambat proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring. Adapun siswa tidak termotivasi dengan materi yang di ajarkan, pemahaman siwa terhadap materi kurang, siswa tersebut tidak terlalu aktif, saat guru menyuruh siswa untuk bertanya, tidak ada yang bertanya, mereka bahkan bosan dalam menerima pelajaran pkn yang di ajarkan guru saat pembelajaran daring.

Dilihat dari kenyataan di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Fasilitas Pembelajaran Daring untuk Memotivasi Siswa dalam Kegiatan Belajar Pkn Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 20 Ambon"

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dengan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong,2009:6). Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII berjumlah 10 Siswa, Guru Mata Pelajaran PKN, Wakasek Kurikulum dan Kepala Sekolah.,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Upaya Peran Guru memfasilitasi Pembelajaran Daring Untuk Memotivasi Siswa Dalam Kegiatan belajar Siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 20 Ambon

Upaya Peran Guru memfasilitasi Pembelajaran Daring Untuk Memotivasi Siswa Dalam Kegiatan belajar Siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 20 Ambon bahwa upaya dalam memfasilitasi siswa dimulai dari bagaimana pentingkah memfasilitasi siswa agar termotivasi dalam pembelajaran daring Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Desi Kurnianingsi (29thn) selaku guru Pkn, pada SMP Negeri 20 Ambon menyatakan bahwa ya penting karena guru harus memberikan apersepsi dan menyiapkan siswa sebelum pembelajaran itu dimulai dan kalua dalam pembelajaran daring saya sudah menyampaikan motivasi-motivasi dalam grup whatsapp sebelum masuk dalam zoom meeting (wawancara tanggal 22 Maret 2022)

Fasilitas dalam menunjang pembelajaran daring harus tersedia oleh pihak sekolah namun orang tua juga perlu mendukung pembelajaran daring karena berlangsung secara online namun siswa berada dirumah. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Lamberthus Bilmaskosu selaku Kepala Sekolah pada SMP Negeri 20 Ambon menyatakan bahwa Memang sarana dalam menunjang pembelajaran daring itu perlu oleh sebab itu berbagai kebijakan ditempu Bersama kepala sekolah dan dewan guru untuk memfasilitasi siswa supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan juga pihak sekolah memfasilitasi guru juga dalam pembelajaran daring” (wawancara pada tanggal 28 Maret 2022)

Proses belajar dikelas akan berhasil bila fasilitas belajar tersedia dengan baik oleh sebab itu perlunya upaya dan peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dalam pembelajaran memotivasi siswa supaya mereka siap untuk mengikuti pembelajaran sudah ada dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Desi Kurnianingsi (29thn) selaku guru Pkn, pada SMP Negeri 20 Ambon menyatakan bahwa Terkait dengan memfasilitasi dan memotivasi siswa sudah saya lakukan dan dimuat dalam RPP karena RPP adalah Kompas guru dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas, dan hal itu ada didalam kegiatan pendahuluan yaitu kalua pembelajaran daring maka sebelum zoom saya menchat siswa di grup mata pelajaran Pkn untuk memberikan informasi serta memberikan power point atau materi-materi pembelajaran supaya Ketika zoom berlangsung paling tidak kita tidak membuang waktu untuk hal itu lagi. Dilain sisi fasilitas seperti wifi itu sudah disediakan kuota internet bagi siswa namun ada yang menggunakan wifi untuk pembelajaan Pkn” (wawancara pada tanggal 22 Maret 2022).

Hal lain ditambahkan sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Y. Turnuru selaku KAUR Kurikulum pada SMP Negeri 20 Ambon menyatakan bahwa “Kalua proses memfasilitasi agar termotivasi maka fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah dan melancarkan proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan oleh sebab itu yang kami lakukan yaitu menyediakan buku paket, bahan ajar, LKPD dan yang paling penting adalah kami mengecek siswa kalua tidak memiliki handphone maka bisa bergabung dengan teman yang memiliki Hp namun dalam pembelajaran semua siswa memiliki HP dan ada juga yang menggunakan laptop” (wawancara pada tanggal 23 Maret 2022)

Proses memfasilitasi tidak luput dari perhatian kepala sekolah dalam mengawasi proses pembelajaran daring. Proses memfasilitasi seperti menyediakan akses-akses yang menunjang pembelajaran dikelas seperti akses internet, atau buku-buku teks kemudian kehadiran tenaga pendidik atau guru juga dalam melaksanakan tugas dengan baik sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses memfasilitasi siswa agar termotivasi dalam pembelajaran daring terjadi di SMP Negeri 20 Ambon dengan siswa merasakan fasilitas dengan mendapatkan akses internet, buku teks dan

bahan ajar yang diberikan guru dan fasilitas yang disiapkan oleh guru yaitu suatu kesatuan yang sudah dirancang dalam RPP.

Menurut Hamalik (2010:48) bahwa Upaya guru sangat penting di dalam memberikan pengajaran, kegiatan pengulangan materi, memberikan motivasi, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Jadi upaya-upaya guru dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan peserta didik. dikarenakan peserta didik mempunyai tingkat kesulitan belajar berbeda-beda. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. (Wina Sanjaya 2011 : 282) Sebagai fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan. Guru berkewajiban melakukan tindakan berikut: 1) Menciptakan iklim kelas atau pengalaman kelas. 2) Membantu membuka rahasia dan menjelaskan maksud-maksud individu dalam kelas. 3) Mengimplementasikan tujuan-tujuan yang bermakna bagi siswa. 4) Mengorganisasi dan mempermudah serta memperluas sumber-sumber belajar. 5) Menjawab ekspresi kelompok kelas dengan menerima kepuasan intelektual dan sikap emosional siswa. 6) Memandang dirinya sebagai sumber yang fleksibel untuk dimanfaatkan oleh kelompok. 7) Bertindak sebagai peserta anggota kelompok dan memberikan pendapatnya sebagai individu. 8) Tetap berhati-hati terhadap pernyataan yang dalam dan kuat. 9) Berusaha menyadari dan menerima keterbatasannya sendiri. Oemar

Pembahasan

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru memfasilitasi Pembelajaran Daring untuk Memotivasi Siswa Dalam Kegiatan Belajar PKN Siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 20 Ambon

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru memfasilitasi Pembelajaran Daring untuk Memotivasi Siswa Dalam Kegiatan Belajar PKN Siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 20 Ambon bahwa Faktor pendukung untuk memfasilitasi siswa agar termotivasi dalam pembelajaran daring. Sebagaimana disampaikan oleh seluruh siswa pada SMP Negeri 20 Ambon yang diteliti, menyatakan jawaban yang sama bahwa bahwa "faktor pendukung untuk memfasilitasi siswa agar termotivasi dalam pembelajaran daring adalah guru disekolah dan juga orang tua dirumah dalam menyediakan fasilitas baik mendukung pembelajaran namun juga paket internet . (wawancara pada tanggal 21 Maret 2022). Sementara itu faktor pendukung dapat dilihat dari dua segi sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Desi Kurnianingsi (29thn) selaku guru Pkn, pada SMP Negeri 20 Ambon menyatakan bahwa Yaa da faktor pendukung dan faktor pendukung ini kita lihat yaitu baik dari sisi alat komunikasi namun juga dari guru dan orang tua. Untuk pembelajaran daring siswa paling tidak harus memiliki HP android kalau tidak ada mungkin bisa menggunakan fasilitas sekolah seperti laptop selain itu juga paket internet dll, sementara guru memberikan pemberajaran dan orang tua mengawasi dirumah karena pembelajaran daring ini siswa belajar dari rumah" (wawancara pada tanggal 22 Maret 2022)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada faktor pendukung untuk memfasilitasi siswa agar termotivasi dalam pembelajaran daring faktor tersebut yaitu fasilitas pembelajaran daring seperti akses internet dan kepemilikan HP android, dan selama ini orang tua pula membantu guru dalam menyediakan akses internet. Sekolah pula siap membantu siswa yang tidak memiliki akses internet. Selain itu, ada faktor penghambat guru memfasilitasi pembelajaran daring untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran daring. faktor penghambat yang datang dari siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Desi Kurnianingsi (29thn) selaku guru Pkn, pada SMP Negeri 20 Ambon menyatakan bahwa "Yaa da faktor penghambat seperti ada

beberapa siswa yang tidak memiliki HP sehingga membuat siswa tersebut tidak harus bergabung dengan teman lain yang memiliki HP. Selain itu juga kadang terjadi masalah jaringan, selain itu juga siswa tidak memiliki pulsa data untuk online” (wawancara pada tanggal 22 Maret 2022). Ada faktor penghambat guru memfasilitasi pembelajaran daring untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran daring yaitu faktor seperti : Jaringan tidak baik, siswa tidak memiliki HP, tidak serius siswa saat pembelajaran daring berlangsung dll.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru memfasilitasi Pembelajaran Daring untuk Memotivasi Siswa Dalam Kegiatan Belajar PKn Siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 20 Ambon.: a) Faktor pendukung dari pemerintah yang membuat program pembelajaran melalui televisi. b) Faktor pendukung dari sekolah yang memberikan dana internet setiap bulannya. c) Faktor pendukung dari orang tua yang bekerja sama dalam membimbing peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh d) Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Jarak Jauh Sehingga dapat di simpulkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu : a) Tidak semua siswa dan orangtua mampu memenuhi kebutuhan seperti kuota internet dan tidak semua orangtua memiliki handphone canggih. b) Kurangnya pengetahuan orangtua tentang penggunaan aplikasi internet. c) Pengumpulan tugas yang terlambat dikarenakan hanya memiliki satu handphone. d) Guru kesulitan dalam menjelaskan materi apabila siswa merasa kesulitan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, berikut ini dikemukakan kesimpulan yaitu: Upaya Peran Guru memfasilitasi Pembelajaran Daring Untuk Memotivasi Siswa Dalam Kegiatan belajar Siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 20 Ambon bahwa peran guru dalam memfasilitasi siswa agar termotivasi dalam pembelajaran daring itu sangat penting yaitu bagi siswa pembelajaran dapat berlangsung dengan timbulnya rasa nyaman dikelas dan bagi guru hal itu penting dalam mengembangkan peran guru sebagai motivator. alasan untuk memfasilitasi ataupun tidak memfasilitasi siswa agar termotivasi dalam belajar daring yaitu supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik selain itu juga pihak sekolah harus memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan wifi atau pulsa data sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. proses memfasilitasi siswa agar termotivasi dalam pembelajaran daring terjadi di SMP Negeri 20 Ambon dengan siswa merasakan fasilitas dengan mendapatkan akses internet, buku teks dan bahan ajar yang diberikan guru dan fasilitas yang disiapkan oleh guru yaitu suatu kesatuan yang sudah direncanakan dalam RPP.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru memfasilitasi Pembelajaran Daring untuk Memotivasi Siswa Dalam Kegiatan Belajar PKn Siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 20 Ambon bahwa faktor pendukung untuk memfasilitasi siswa agar termotivasi dalam pembelajaran daring faktor tersebut yaitu fasilitas pembelajaran daring seperti akses internet dan kepemilikan HP android, dan selama ini orang tua pula membantu guru dalam menyediakan akses internet. Sekolah pula siap membantu siswa yang tidak memiliki akses internet. Selain itu, faktor penghambat guru memfasilitasi pembelajaran daring untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran daring yaitu faktor seperti : Jaringan tidak baik, siswa tidak memiliki HP, tidak serius siswa saat pembelajaran daring berlangsung.

Pada kesempatan ini melalui media tulisan penulis menghanturkan terima kasih dan bangga yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendorong dan juga memotivasi pada pengerjaan skripsi ini, khususnya kepada Dr. Aisa Abas. S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing I dan Jumiati Tuharea S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing serta membekali, memberi arahan dengan penuh kasih dan memotivasi serta selalu mendoakan penulis dalam setiap proses pembimbingan

berlangsung hingga selesai dalam penelitian ini. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah mengajar, membimbing, membina serta mendidik penulis dengan berbagai Ilmu Pengetahuan baik di dalam maupun di luar ruangan selama proses perkuliahan. Untuk kedua orang tuaku yang tidak pernah putus berdoa, dan selalu memberikan semangat dan dorongan kepada saya sehingga berada di titik ini. Sahabat-sahabat yang sudah memberikan semangat kepada saya sehingga saya bisa berada pada tahap ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2015). Pengertian Konflik, Faktor Penyebab dan Macam-macamnya.
- Adhe, Kartika Rinakit. 2018. *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Journal of Early Childhood Care & Education (JECCE). Yogyakarta 3 April 2018
- Azyumardi Azra. "Pengantar." Dalam Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasccakemerdekaan*, (Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada. 2008).
- Alimuddin, Rahamma, T., & Najib, M. 2015. INTENSITAS Penggunaan E-Learning dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin. Jurnal Komunikasi KAREBA, 4 (4), 388.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cholisin. (2004). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
- Dalyono, 2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. An1image
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI: Jakarta
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Depdiknas. 2006. *Permendikmas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbukadidikan). Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati & Mudjiono. (2015), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djahiri, Kosasih. 2006. " Esensi Pendidikan Nilai Moral dan Pkn di Era Globalisasi'. Dasim Budimansyah dan Syaifullah Syam (Ed). *Pendidikan Nilai Moral dalam Kewarganegaraan (PKn) FPIPS-UPI*.
- Hapnita.W (2018), *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017*. CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education), 5(1).
<https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>.
- Hamzah B. Uno, (2017) *teori motivasi dan pengukurannya* (Analisis di bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara
- Hadisi, L., & Muna, W. 2015. *Pengelola Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. Jurnal *Al-Ta'dib*, 8(1), 118.
- Ihsana, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Izzan, A. (2012). *Membangun guru berkarakter*. Bandung: HUMANIORA.
- Moeleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Noman, Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiansah, T. H. (2022a). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Media Pembelajaran Konvensional Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1529–1534. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Nurgiansah, T. H. (2022b). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.282